

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

**SENAM FANTASI TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK KASAR
ANAK AUTIS DI SDN INKLUSI**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

2016

SENAM FANTASI TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK AUTIS DI SDN INKLUSI

Firda Mustika Sari dan Febrita Ardianingsih

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya) sarifirdamustika@gmail.com

Abstract: Gross motor development associated with the child's development which motor abilities often associated with the exercise that aims to develop aspects of physical fitness, motor skills, critical thoughts, social, reasoning, emotion, moral value as well as healthy life that is tailored to the child's characteristics. The purpose of this study relates to exercise gross motoric skills in children with autism through learning "senam fantasi", because "senam fantasi" can be fun activity for children with autism in accordance with their characteristic, where children can perform the spontaneously beautiful movements, express theirself while listening or feeling a certain rhythm. This study uses a quantitative approach with the design *the one group pretest posttest design*. The Samples are autistic children in SDN Tebel Gedangan. This research was conducted in 12 meetings. Data collection technique used tests and observation. Data analysis by using test *Wilcaxon*. The results showed that the senam fantasi significantly affects gross motoric skills in children with autism in SDN Tebel Gedangan. It is based on the results of the study before it is applied senam fantasi gained an average of 42.85, and after senam fantasi was implemented, it obtained an average of $T_{hitung} = 0$ lebih kecil dari $T_{tabel} = 2$ with 5% significance level with $N=7$ is 2, means $T_{hitung} = 0 < T_{tabel} = 2$. Based on these results, it is proved that senam fantasi affect gross motoric skills in children with autism in SDN Inklusi Tebel Gedangan

Keywords: *Autism, senam fantasi, gross motor*

Pendahuluan

Perkembangan motorik kasar berhubungan dengan proses tumbuh kembang anak yang mana kemampuan motorik tersebut dapat dilihat melalui gerakan yang anak lakukan. Pergerakan anggota tubuh anak mempunyai banyak manfaat untuk pertumbuhan aspek-aspek kemampuan anak lainnya seperti aspek perkembangan kognitif dan aspek perkembangan sosial emosional anak serta menjaga kesehatan tubuh anak serta mengembangkan kemampuan motorik kasar sangat di perlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar tubuh atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri (Aisyah 2008: 4.42).

Anak pada usia dini diberikan latihan fisik dan rangsangan atau stimulus yang tepat untuk melatih perkembangan motorik agar pematangan fungsi-fungsi organ fisik

dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. (Hildayani2008:8.5) menyatakan bahwa keterampilan atau kemampuan motorik kasar,yaitu gerakan yang dihasilkan dari kemampuan mengontrol otot-otot besar, contohnya adalah berjalan, berlari, melompat, dan berguling. Melatih kemampuan motorik kasar merupakan suatu kebutuhan anak apabila tidak diperoleh akan membawa dampak buruk bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Dampak buruk yang terjadi apabila anak tidak diberikan rangsangan dan stimulus pada motorik kasar akan mengakibatkan keterlambatan dalam beberapa aspek seperti anak dapat mengalami gangguan pada berjalan, seringnya terjatuh saat melakukan gerakan melompat dan tidak dapat mengontrol gerakan-gerakan otot lainnya (Musfiroh, 2011:6.1). Manfaat motorik kasar itu sendiri yaitu meningkatkan keterampilan gerak, memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani, mampu menanamkan sikap percaya diri, mampu bekerja sama, serta

mampu berperilaku disiplin, jujur, dan sportif (Depdiknas, 2002, p.3)

Kegiatan pengembangan kemampuan motorik kerap dikaitkan dengan kegiatan berolahraga yang bertujuan mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, berpikir kritis, sosial, penalaran, emosional, tindakan moral serta pola hidup sehat. Bagi siswa atau anak berkebutuhan khusus yang memiliki gangguan autisme di sekolah maupun di lembaga juga wajib mendapatkan pembelajaran olahraga karena program ini ditekankan pada pemenuhan kebutuhan anak akan gerak terutama motorik kasar. Dimana ketika anak berhasil mempelajari berbagai keterampilan gerak dan diuji kemampuan tubuhnya akan timbul perasaan positif dan keseimbangan tubuh akan lebih berkembang atau meningkat. Kemampuan motorik kasar melompat sangat berguna bagi anak autisme di dalam kehidupan sehari-hari yang membutuhkan kemampuan melompat seperti melewati genangan air, melewatkan jalanan yang berlubang, melewati selokan, melewati ranting pohon yang tergeletak di jalan serta benda-benda yang menghalangi jalan yang dapat dilalui anak dengan lompatan. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 13 Desember 2015 di SDN Inklusi Tebel Gedangan, terdapat 7 anak autisme dengan kelas 1 hingga kelas 6 menunjukkan bahwa aspek perkembangan motorik kasar kemampuan melompat masih sangat rendah. Hal tersebut terlihat dari anak belum mampu mengikuti gerakan melompat pada saat kegiatan berolahraga, anak mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan melompat ke depan dan ke belakang. Hal tersebut disebabkan proses pembelajaran yang kurang menekankan pada kebutuhan dan hambatan anak.

Pada umumnya autisme dalam istilah kedokteran dan psikologi termasuk dalam gangguan perkembangan *peruasif* yang ditandai dengan adanya distorsi perkembangan fungsi psikologi dasar

majemuk, seperti perkembangan perilaku, berbahasa dan gerakan motorik (Gerald:2012). Tidak mengeherankan jika penderita autisme mengalami gangguan dalam menjalankan fungsi kognitif dan psikomotorik. (Triantoro, 2005: 03) berpendapat bahwa dalam proses kegiatan belajar guru atau pengajar harus sering mengulangi ucapan dan mengingatkan anak agar terbiasa mendengarkan perintah maka anak autisme juga memerlukan penanganan khusus dalam bidang pendidikan dapat menarik minat anak. Dalam kegiatan belajar mengajar sangat dibutuhkan modifikasi penyampaian pembelajaran yang disesuaikan dengan hambatan.

Terkait dengan hambatan yang dimiliki anak autisme (Webster dalam Murtadlo, 2007:308) menyatakan bahwa beberapa anak autisme tanpa alasan menunjukkan koordinasi motorik yang buruk atau kurang mampu mengenali bahwa tindakan-tindakan fisik tertentu membawa akibat yang berbahaya. Beberapa anak akan memilih berjalan dengan bertumpu pada jari-jari kaki dan menolak menurunkan tumitnya dan banyak anak banyak anak merasa nyaman bila sedang berjalan naik, seperti naik tangga.

Menyesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki anak, diperlukan cara dan latihan pembelajaran yang tepat agar anak autisme mudah dan cepat menerima intruksi pelajaran dengan baik. Untuk menangani anak autisme dalam hal motorik kasar dapat digunakan senam fantasi karena dapat meningkatkan imajinasi anak yang dituangkan dalam gerakan.

Senam fantasi merupakan kegiatan berfantasi yang menekankan pada metodologi yang kreatif dan fleksibel yang menempatkan proses gerakan dan ekspresi diri terhadap fantasi lebih penting daripada pola gerak yang dihasilkan (Utami, 2014). Keunggulan dari senam fantasi ialah melatih anak mengembangkan imajinasi melalui gerakan yang membebaskan anak untuk berkreasi menirukan gerak gerik

tingkah laku manusia, binatang serta gerakan benda-benda yang ada disekitarnya.

Berkaitan melatih kemampuan motorik kasar pada anak autis melalui pembelajaran senam fantasi memiliki posisi yang sangat penting karena pembelajaran senam fantasi bisa menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi anak autis sesuai dengan karakteristinya yang dimiliki, dimana anak dapat melakukan gerakan-gerakan spontan yang indah, mengekspresikan diri manakala mendengar atau merasakan suatu irama tertentu. Melalui pembelajaran senam fantasi anak akan terbiasa menggerakkan anggota tubuh yang akan melatih kelenturan, keseimbangan dan koordinasi tubuh serta siswa tidak akan merasa jenuh dalam belajar sehingga muncul ide-ide kreatifnya .

Dalam penelitian sebelumnya dilakukan oleh Zahrotul, Fauziah pada tahun 2015 mengenai meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui senam fantasi pada kelompok B TK Dharma Wanita sidomulyo gondang kabupaten Tulungagung. Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan dapat dibuktikan bahwa senam fantasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Dengan demikian anak semangat dan lebih percaya diri dalam melakukan gerakan-gerakan motorik kasar. Jadi hendaknya disediakan berbagai sarana dan prasarana untuk dapat menerapkan senam fantasi dalam pembelajaran. Sesuai hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa kemampuan motorik kasar dapat dikembangkan dalam pembelajaran atau kegiatan senam fantasi. Dengan demikian dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran senam fantasi untuk mengembangkan motorik kasar pada kemampuan melompat pada anak autis. Hal ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk memberikan stimulasi sesuai karakteristik belajar anak autis dalam hal kemampuan motorik kasar melompat melalui model pembelajaran senam fantasi.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan subyek yaitu pada ranah motorik kasar anak autis dalam kemampuan melompat, yang meliputi melompat kedepan dan melompat kebelakang dengan menggunakan senam fantasi. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini senam fantasi yang menirukan beberapa gerakan melompat pada binatang seperti binatang katak dan kelinci. Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang "Pengaruh Senam Fantasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Autis di SDN Inklusi Tebel Gedangan"

Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh senam fantasi terhadap kemampuan motorik kasar anak autis di SDN Inklusi Tebel Gedangan.

A. Metode

peneliti menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Adapun pemilihan *One-Group Pretest-Posttest Design* sebagai rancangan penelitian adalah karena dalam penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding dan peneliti juga dapat membandingkan keadaan subjek penelitian sesudah dan sebelum diberi perlakuan. sehingga dapat dilakukan perbandingan antara O1 dan O2 untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan (X). Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut



(Arikunto, 2013:124)

Keterangan :

O₁= Hasil Awal/*Pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan anak autis dalam motorik kasar sebelum diberikan perlakuan. *Pre-test* yang dilakukan sebanyak 1 kali pada tanggal 15 September 2016

dengan cara menilai kemampuan anak autis melompat yang memiliki beberapa aspek yaitu tumpuan pada saat akan melompat, melayang diudara, mendarat dan keseimbangan.

X= Pemberian perlakuan pada anak autis dilaksanakan pada tanggal 16 September - 01 Oktober 2016 sebanyak 10 kali pertemuan selama 60 menit setiap kali pertemuan dengan menggunakan senam fantasi menirukan binatang kelinci dan katak yang terdiri dari 4 aspek melompat seperti tumpuan pada saat akan melompat, melayang diudara, mendarat dan keseimbangan

O2= Hasil Akhir/*Post-test* dilakukan untuk melihat kemampuan anak autis dalam motorik kasar setelah diberikan perlakuan. *Post-test* dilakukan sebanyak 1 kali pada tanggal 05 Oktober 2016. *Post-test* dilakukan dengan cara yang sama dengan *Pre-test* yaitu tes perbuatan dan observasi yang terdiri dari aspek tumpuan pada saat akan melompat, melayang diudara, mendarat dan keseimbangan

B. Subjek penelitian

Subjek penelitian yang digunakan adalah anak autis berjumlah 7 anak di SDN Inklusi Tebel Gedangan yang memiliki hambatan dalam kemampuan motorik kasar. Kemampuan motorik kasar ini meliputi kemampuan melompat

C. Variabel

1. Variabel bebas yakni variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab dari adanya perubahan pada variabel terikat (Sugiyono, 2015:61). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah senam fantasi
2. Variabel terikat merupakan variabel penelitian yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:61). Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kemampuan motorik kasar (melompat)

D. Defini Operasional

1. Senam Fantasi
Senam fantasi adalah sebuah gerakan senam yang gerakannya

meniru gerak - gerak atau tingkah laku manusia, binatang, serta gerakan benda - benda.

Secara operasional gerakan senam fantasi pada penelitian dilakukan berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut senam fantasi menirukan gerakan kelinci dengan berdiri tegak dengan kedua tangan di simpan di depan dada lalu melakukan gerakan seperti kelinci, sedangkan gerakan katak dilakukan pada posisi jongkok saat meloncat dan mendarat tidak terjatuh maka perlu menggunakan tangan sebagai keseimbangan

2. Kemampuan motorik kasar

Motorik kasar kerap kali disebut kemampuan berjalan, melompat, meloncat, dan lari. Kemampuan motorik kasar melompat pada penelitian ini di fokuskan pada kemampuan melompat ke depan dan ke belakang .

3. Anak autis

Anak autis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang mengalami hambatan kemampuan motorik kasar melompat dalam hal melompat ke depan dan ke belakang. Anak autis dalam penelitian ini berjumlah 7 anak yang sudah memiliki karakteristik kontak mata cukup, kepatuhan cukup dan perhatian cukup.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah untuk diolah. Oleh karena itu dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa lembar observasi. Jadi instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Pedoman penunjang observasi kemampuan motorik kasar (melompat)

2. Tes perbuatan kemampuan motorik kasar (*pretest* dan *posttest*)

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes
2. Observasi
3. Dokumentasi

G. Teknik Analisis Data

1. Setelah terkumpulnya sejumlah data dalam penelitian, untuk memperoleh kesimpulan data diolah melalui teknik analisis data. Sugiyono(2012:134-137) menjelaskan tentang cara dan langkah pengolahan data dengan uji Wilcoxon dilakukan setelah memilih beberapa subjek yang akan diteliti secara random, memperoleh data dari subjek sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan, menyusun data kedalam tabel. Selanjutnya data yang diperoleh dimasukkan kedalam tabel penolong untuk test wilcoxon dan dimasukkan kedalam rumus uji wilcoxon. Rumus dalam uji Wilcoxon adalah sebagai berikut : Mengumpulkan hasil data melalui *pretest* dan *posttest*.
2. Mentabulasi data *pretest* dan *posttest*
3. Memasukkan data ke dalam tabel penolong untuk tes *wilcoxo*.
4. Mencari nilai T_{hitung} .
5. Menentukan taraf kesalahan/taraf signifikansi.
Taraf signifikansi dalam penelitian ini adalah 5% (0,05).
6. Mencari nilai T_{tabel} .
7. Membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel} .
8. Pengujian hipotesis.
9. Interpretasi data
 - a. Jika $T_{hitung} \geq T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh senam fantasi terhadap kemampuan motorik kasar anak autis di SDN Inklusi Tebel Gedangan
 - b. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh senam fantasi terhadap kemampuan motorik kasar anak autis di SDN Inklusi Tebel Gedangan.
10. Perhitungan data-data *pretest* dan *posttest*

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Pemaparan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar melompat anak autis di SDN Inklusi Tebel Gedangan dapat di tingkatkan menggunakan senam fantasi. Berikut adalah hasil rekapitulasi nilai *pretest* dan *posttest* senam fantasi dengan sampel 7 anak, analisis data yang digunakan adalah uji Wilcoxon dengan tabel hasil analisis stastistik sebagai berikut :

Tabel 4.3 Rekapitulasi hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Kemampuan Motorik Kasar Melompat Sebelum dan Setelah Senam Fantasi Pada Anak Autis di SDN Inklusi Tebel Gedangan

No	Nama	Hasil <i>Pretest</i>	Hasil <i>Posttest</i>
1	PK	37,5	62,5
2	NM	31,25	62,5
3	VS	25	68,75
4	AN	56,25	75
5	IN	56,25	93,75
6	AI	56,25	93,75
7	WL	37,5	81,25
Rata-rata		42,85	77,67

Keterangan :

Kemampuan motorik kasar melompat berkembang cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan dari perbedaan hasil sebelum menggunakan senam fantasi diperoleh nilai rata-rata 42,85 dan setelah menggunakan senam fantasi diperoleh nilai rata-rata 77,67

Tabel 4.4

Tabel Penolong *Wilcoxon* Kemampuan Motorik Kasar Sebelum dan Setelah Menggunakan Senam Fantasi

No	Nama	X _{A1}	X _{B1}	Beda	Tanda Jenjang		
				X _{B1} - X _{A1}	Jen jang	+	-
1	PK	6	10	4	2,0	+2,0	-
2	NM	5	10	5	3,0	+3,0	-
3	VS	4	11	7	5,0	+5,0	-
4	AN	9	12	3	1,0	+1,0	-
5	IA	9	15	6	4,5	+4,5	-
6	AI	9	15	6	4,5	+4,5	-
7	WL	6	14	8	6,0	+6,0	
Jumlah						T+=2 6	T- =0

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai T_{hitung} yang diperoleh adalah 0. Penentuan T_{hitung} menurut Sugiyono (2010:136) yaitu diambil dari jumlah jenjang yang kecil tanpa memperhatikan T_{tabel} yaitu dengan menentukan (n dan α), dimana n = jumlah sampel yang berjumlah 7 anak, dan α =taraf signifikansi 5%. T_{tabel} diperoleh dari tabel nilai kritis untuk uji wilcoxon yaitu 2. Mengetahui jumlah angka yang diperoleh dari T_{tabel} berjumlah 2 dan T_{hitung} berjumlah 0, berarti $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 2$).

1. Interpretasi Hasil Analisis Data

Hasil analisis data yang digunakan peneliti adalah statistik non parametrik dengan menggunakan rumus uji *Wilcoxon Match Pairs Test*, karena datanya bersifat kuantitatif yaitu dalam bentuk angka dan berbentuk ordinal, serta jumlah subjek yang digunakan dalam penelitian relatif kecil yaitu <30 sampel. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus uji jenjang *Wilcoxon* maka diperoleh data $T_{hitung} = 0 < T_{tabel} = 2$. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini yaitu hipotesis kerja (H_a) diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh senam fantasi terhadap kemampuan motorik kasar anak autis di SDN Tebel Inklusi Gedangan

B. Pembahasan

Hasil penelitian mengenai kemampuan motorik kasar dalam aspek melompat anak autis di SDN Inklusi Tebel berkembang cukup baik, hal ini dapat dilihat dari

perbedaan hasil kemampuan anak sebelum melakukan senam fantasi dan setelah melakukan senam fantasi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa setelah melakukan senam fantasi modifikasi diperoleh peningkatan nilai dari 42,85 menjadi 77,67. Hal ini sesuai dengan pendapat Utami, (2014) senam fantasi memiliki manfaat dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar anak tumbuh dan berkembang optimal serta meningkatkan potensi yang ada dalam diri anak.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dijelaskan bahwa melalui senam fantasi berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasar pada anak autis di SDN Inklusi Tebel Gedangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Tinning dalam Ulfiani (2003) kemampuan motorik memiliki fungsi yaitu untuk keseimbangan tubuh anak, melentur kan otot-otot anak, untuk kelincahan gerakan anak, sebagai alat untuk menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil, serta meningkat kan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi serta meningkat kan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat dalam kegiatan pengembangan melalui senam fantasi. Melalui senam fantasi ini anak autis dirangsang secara aktif untuk melakukan kegiatan untuk melatih motorik kasarnya. Hal ini diperkuat oleh pendapat (Veskarisyanti, A 2008 dalam Assjari, 2011) menyatakan bahwa beberapa anak penyandang autis mengalami gangguan pada perkembangan, otot kurang kuat untuk berjalan maupun melompat serta keseimbangan tubuhnya kurang baik. Berbagai gejala gangguan perkembangan motorik kasar pada anak autis tersebut dengan mudah dapat dikenali pada saat anak berolahraga atau menirukan gerakan. Berdasarkan hasil penelitian dengan diberikan senam fantasi dapat diperoleh $T_{hitung} = 0$ dan $T_{tabel} = 2$ ($0 < 2$). Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh senam fantasi terhadap kemampuan motorik kasar anak autis di SDN Inklusi Tebel Gedangan. Selain itu, menunjukkan bahwa melalui senam fantasi anak mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan, menemukan hal-hal baru yang dapat meningkatkan perkembangan kemampuan motorik kasar dalam aspek melompat. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurhasan, dkk (2005:96) Senam mempunyai

fungsi biologis misalnya untuk menjaga kesehatan memelihara sikap dan bentuk badan yang harmonis, memberikan kecakapan dengan ketangkasan gerak, kesegaran jasmani dan memberikan rasa senang dan rasa kepuasan, serta menghilangkan kebosanan.

Senam fantasi diterapkan pada anak autis untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar dalam aspek melompat. Dalam senam fantasi kegiatan-kegiatannya dimodifikasi lebih sederhana yaitu dengan menirukan gerakan bintang kelinci dan katak. Hal tersebut berkaitan dengan kematangan motorik anak autis Veskarisyanti, A (2008: 47 dalam Assjari, 2011) menyatakan bahwa secara keseluruhan akan dapat berhasil lebih baik apabila dilakukan melalui latihan - latihan secara teratur dan dengan frekuensi latihan yang lebih banyak serta latihan yang berulang-ulang dengan media bantuan akan sangat menyenangkan bagi anak karena bersifat ceria, gembira dan adanya permainan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Rizky pendidikan guru pendidikan anak usia dini fakultas ilmu pendidikan universitas negeri Surabaya yang berjudul "pelaksanaan senam fantasi bentuk meniru dengan metode demonstrasi dalam pengembangan motorik kasar anak kelompok b di TK dharma wanita 2 gembleb, pogalan, trenggalek. Penelitian sebelumnya dapat dijadikan sebagai acuan dan dapat mendukung dalam melakukan penelitian ini karena memberikan kontribusi yang positif dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar.

Implikasi senam fantasi selain dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar, senam fantasi juga dapat mengembangkan kemampuan sosial-emosional seperti anak dapat bersosialisasi dengan sesama teman dengan baik. Dengan demikian senam fantasi memberikan dampak positif pada kemampuan motorik kasar pada anak autis serta dapat di gunakan dalam penelitian selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat menjawab rumusan masalah bahwa ada pengaruh senam fantasi terhadap kemampuan motorik kasar anak autis di SDN Inklusi Tebel Gedangan. Hal

ini dikarenakan senam fantasi yang diberikan pada anak melalui kegiatan yang menyenangkan dan menarik mampu mengembangkan kemampuan motorik kasar dalam aspek melompat.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa senam fantasi berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan motorik kasar pada anak autis di SDN Inklusi Tebel Gedangan. Hal ini berdasarkan hasil penelitian sebelum diterapkan senam fantasi diperoleh rata-rata 42,85, dan setelah diterapkan senam fantasi diperoleh rata-rata 77,76. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa $T_{hitung} = 0$ lebih kecil dari $T_{tabel} = 2$ dengan taraf signifikansi 5% dengan $N=7$ sebesar 2, berarti $T_{hitung} = 0 < T_{tabel} = 2$. Berdasarkan hasil tersebut terbukti bahwa ada pengaruh senam fantasi terhadap kemampuan motorik kasar pada anak autis di SDN Inklusi Tebel Gedangan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang senam fantasi terhadap kemampuan motorik kasar anak autis di SDN Inklusi Tebel Gedangan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Senam fantasi yang dapat dijadikan alternative untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang sejenis atau lanjutan, aspek lain misalnya dalam hal melihat pengaruh senam fantasi terhadap sosial emosional

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, F.Q dan Mahmudah, S. 2016. "Pengaruh Senam Fantasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok A". *Jurnal PAUD Teratai*. Vol. 05(02): pp 133-137.

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astari, I. D. A. W., Suadnyana, I. N dan Wiyasa, I. K. N. 2015. "Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Senam Irama Berbantuan Media Audio Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B1 TK Widya Santhi". *Jurnal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 3(1).
- Fauziah, Z. 2015. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Fantasi Pada Kelompok B TK Dharma Wanita Sidomulyo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2013-2015". *Pendidikan Guru PAUD, Universitas Nusantara PGRI Kediri*.
- Hurlock, Elizabeth. 1980. *psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Kamtini, 2005. *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak- Kanak*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.
- Martini. 2012. "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Fantasi Di Taman Kanak-Kanak Al Hikmah Lubuk Basung". *Jurnal Pesona PAUD*. Vol. 1(1).
- Montulalu. 2009. *bermain dan permainan anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nurhasan, Dkk. 2005. *petunjuk praktis pendidikan jasmani*. Surabaya: Unesa University Press.
- Putri, R.I.A. 2012. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Senam Fantasi Melalui Irama Lagu Anak Kelompok B TK Pertiwi 1 Canden Sambi Boyolali Tahun 2012*. Skripsi dipublikasi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sri, Widati dan Murtadlo. 2007. *pendidikan jasmani dan olahraga adaptif*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwanto. 2005. *Terapi Okupasi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*.
- Utami, N. 2014. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Berbasis Soft Skill Melalui Pembelajaran Senam Fantasi Pada Siswa Kelompok A RA Muslimat NU Sukosari Bandongan Magelang*. Skripsi diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Wardarmi, D sratna, G. dan Yulianti (2008). *Kurikulum pendidikan anak usia dini (edisi kesatu)*. Jakarta: universitas terbuka
- Yusmarini. 2013. "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Fantasi Menurut Cerita Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Padang Pariaman". *Jurnal Pesona PAUD*. Vol. 1(1).
- _____. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya: UNESA.